



Penggunaan Media LKS Sederhana dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022

Muh. Sapii

Prodi SMP Negeri 1 Selong

Email Korespondensi: efduae93@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 09-12-2021 Revised: 15-12-2021 Published: 30-12-2021</p> <p>Keywords learning outcomes; student activities; simple LKS media use</p>	<p><i>This research is a class action study to improve IPA learning achievement by using simple LKS media during the Covid-19 pandemic students of class VII^b State Junior High School 1 Selong Year of Study 2020/2021. This research is carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, execution of actions, observation, and reflection. In cycle I student learning outcomes can be known that there are 12 students out of 16 students completed (75%), and unfinished 2 students (25%), with a top score of 80, a low of 50 and a grade point average of 71.88. In cycle II student learning outcomes can be known that there are 15 students out of 16 students completed (93.75%), and unfinished 1 student (6.25%), with a top score of 80 and a low of 65 and a grade point average of 75.94. From the observation of student activities there was also an increase in Cycle I at meeting I the average student activity was 2.65 with a fairly active category and Meeting II the average student activity was 3.18 with katogoro quite active. The results of this action study showed that the use of simple LKS media during the Covid-19 pandemic of students of class VII^b SMP Negeri 1 Selong Year of Study 2021-2021 can improve student learning outcomes in IPA lessons with completion reaching 93.75% and student activity in active categories.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 09-12-2021 Direvisi: 15-12-2021 Dipublikasi: 30-12-2021</p> <p>Kata kunci hasil belajar; aktifitas siswa; penggunaan media LKS sederhana</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar IPA dengan menggunakan media LKS sederhana pada masa pandemic Covid-19 siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa terdapat 12 siswa dari 16 siswa tuntas (75 %), dan belum tuntas 2 siswa (25 %), dengan nilai tertinggi 80, terendah 50 dan nilai rata-rata kelas 71,88. Pada siklus II hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa terdapat 15 siswa dari 16 siswa tuntas (93,75 %), dan belum tuntas 1 siswa (6,25 %), dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 65 dan nilai rata-rata kelas 75,94. Dari hasil observasi aktifitas siswa juga ada peningkatan yaitu pada Siklus I pada pertemuan I rata-rata aktifitas siswa 2,65 dengan kategori cukup aktif dan Pertemuan II rata-rata aktifitas siswa 3,18 dengan katogoro cukup aktif. Siklus II pada pertemuan I rata-rata aktifitas siswa 3,4 dengan kategori cukup aktif dan Pertemuan II rata-rata aktifitas siswa 3,8 dengan kategori aktif. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penggunaan media LKS sederhana pada masa pandemic Covid-19 siswa kelas VII^b SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2021-2021 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan ketuntasan mencapai 93,75 % dan aktifitas siswa dalam katagori aktif.</p>
<p>Sitasi: Sapii, M. (2021). Penggunaan Media LKS Sederhana dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022. Lambda Journal, 1(1), 7-16.</p>	

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran yang tergolong sulit seperti pelajaran ilmu pasti, baik IPA dan Matematika jamak ditemukan hasil belajar mereka seringkali tidak memuaskan kalau dilihat dari hasil nilai dalam bentuk angka. Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selain itu, faktor minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang cenderung tidak fokus dan ramai sendiri. Adanya anggapan bahwa ilmu pasti seperti IPA adalah mata pelajaran yang termasuk kategori sulit dan cenderung dihindari oleh siswa selain Matematika turut andil dalam mempengaruhi minat siswa pada mata pelajaran ini. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hapalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan peserta didik biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Di sini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik kembali berminat mengikuti kegiatan belajar. Terakhir, yang juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar IPA adalah kreatifitas guru dalam menggunakan dan mengembangkan media belajar yang masih rendah turut mempengaruhinya.

Di SMP Negeri 1 Selong, pelajaran IPA khususnya bagi siswa kelas awal (kelas VII) masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran yang peneliti lakukan saat mengajar mata pelajaran ini. Ketika proses pembelajaran IPA sedang berlangsung masih ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu juga masih ada peserta didik yang bermain atau bercanda dengan teman sebangkunya, bahkan ada juga yang mengantuk. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk mata pelajaran yang cenderung kurang diminati peserta didik karena dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dikuasai. Terlebih, pada masa Pandemi Covid-19 ini, menambah semakin kompleksnya masalah pembelajarn di kelas, selain karena Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang mengakibatkan alokasi waktu pembelajaran di kelas terbatas, sehingga aktifitas pembelajaran juga menjadi serba terbatas. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, media, dan metode, serta evaluasi. Unsur metode dan media merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran sangat penting sebab dengan adanya metode pembelajaran, bahan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran juga sangat memotivasi peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Media LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar

mengajar. Sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran (Wijaya, 2021). Melalui media LKS diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlebih selama pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 ini, media pembelajaran yang berbasis aktifitas siswa amat sangat membantu guru dalam mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Selama masa Pandemi Covid-19, guru-guru di SMP Negeri 1 Selong ini sudah melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan gairah belajar siswa agar hasil belajar tidak menurun drastis bahkan sebisa mungkin meningkat walau ditengah kondisi serba terbatas. Berbagai metode sudah dicoba, namun belum terlalu menampakkan hasil yang memuaskan. Seorang guru harus memerlukan wawasan strategi atau metode belajar mengajar yang membuat peserta didik cepat memahami hal yang disampaikan. Sebagai seorang pendidik, guru harus memahami setiap siswanya dan juga memiliki kepekaan terhadap siswa, karena guru sebagai fasilitator yang menyediakan suasana belajar menyenangkan, agar siswa berhasil mengembangkan potensinya menjadi lebih baik (Herman Wijaya & Fikri, 2019). Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan cara lain agar lebih memudahkan siswa untuk memahami konsep yang diajarkan, yakni dengan memanfaatkan media LKS. Diharapkan dengan penggunaan media LKS dalam proses pembelajaran IPA akan menarik minat peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar yang kondusif sehingga akan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi (Thobroni, 2016:73). LKS merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri (Sutanto, 2013:1). LKS ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktik, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. LKS merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik. Sedangkan isi pesan LKS harus memperhatikan unsur-unsur penulisan media grafis, hirarki materi (matematika), dan pemilihan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus yang efisien dan efektif.

LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar. Penggunaan LKS sebagai alat bantu pengajaran akan dapat mengaktifkan siswa. Berdasarkan uraian pengertian LKS di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembar Kegiatan Siswa adalah suatu media yang berupa lembar kegiatan yang membuat petunjuk, materi ajar dalam melaksanakan

proses pembelajaran untuk menemukan suatu fakta, ataupun konsep. LKS mengubah pembelajaran dari Teacher Centered menjadi Student Centered sehingga pembelajaran menjadi efektif dan konsep materi pun dapat tersampaikan.

Peran LKS dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Selain itu dapat membantu guru untuk mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. LKS juga dapat mengembangkan ketrampilan proses dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Peran LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa. Penggunaan LKS memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah.

Lembar Kerjas Siswa (LKS) memiliki beberapa fungsi yaitu 1) Untuk Latihan; Siswa diberikan serangkaian tugas/aktivitas latihan. Lembar kerja seperti ini sering digunakan untuk memotivasi siswa ketika sedang melakukan tugas latihan. 2) Untuk Menerangkan Penerapan (Aplikasi); Siswa dibimbing untuk menuju suatu metode penyelesaian soal dengan kerangka penyelesaian dari serangkaian soal-soal tertentu. Hal ini bermanfaat ketika kita menerangkan penyelesaian soal aplikasi yang memerlukan banyak langkah. Lembaran kerja ini dapat digunakan sebagai pilihan lain dari metode tanya jawab, dimana siswa dapat memeriksa sendiri jawaban pertanyaan itu. 3) Untuk Kegiatan Penelitian; Siswa ditugaskan untuk mengumpulkan data tertentu, kemudian menganalisis data tersebut. Misalnya dalam penelitian statistika. 4) Untuk Penemuan; Dalam lembaran kerja ini siswa dibimbing untuk menyelidiki suatu keadaan tertentu, agar menemukan pola dari situasi itu dan kemudian menggunakan bentuk umum untuk membuat suatu perkiraan. Hasilnya dapat diperiksa dengan observasi dari contoh yang sederhana. 5) Untuk penelitian hal yang bersifat terbuka; Penggunaan lembaran kerja siswa ini mengikut sertakan sejumlah siswa dalam penelitian dalam suatu bidang tertentu.

Penggunaan media LKS ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, yaitu memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses belajar semakin lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Meningkatkan motivasi siswa dengan mengarahkan perhatian siswa sehingga memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa dan memungkinkan terjadinya intraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu melalui LKS, diharapkan siswa dapat termotivasi dalam mempelajari konsep-konsep IPA khususnya materi Sumber Daya Alam Indonesia dan kemaritiman. LKS dapat dikatakan sangat efisien dalam proses pembelajaran, karena LKS mampu membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran, LKS banyak menyajikan pendalaman materi dengan adanya evaluasi dari soal-soal yang ada di dalamnya dibandingkan dengan buku-buku lainnya. LKS inilah yang mampu membuat peserta didik memberikan responnya terhadap stimulus yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Responnyapun dapat diamati dan diukur melalui jawaban-jawaban terhadap evaluasi, dan berbagai bentuk latihan yang ada dalam LKS.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sehingga peneliti akan melakukan tindakan yang memfokuskan pada aktivitas guru dan siswa serta peningkatan kemampuan

pembelajaran IPA. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII^b SMP Negeri 1 Selong tahun pembelajaran 2020/2021 dengan jumlah 16 orang. Alasan memilih kelas VII^b sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut bermasalah dalam mengikuti pembelajaran IPA, siswa kurang perhatian terkesan menyepelkan pembelajaran sehingga kemampuan pembelajaran IPA masih rendah, terbukti nilai rata-rata pada pelaksanaan ujian semester genap tahun pembelajaran 2019 masih rendah yaitu 60,00. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus diselesaikan dalam 1 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi diakhir tindakan (Sugiyono, 2009: 45). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah test dan observasi. Metode observasi sangat perlu dilakukan dalam kebanyakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendekati kenyataan terhadap obyek suatu penelitian. Menurut Nasution (2001: 23) dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya. Dengan demikian metode observasi merupakan upaya mengumpulkan data secara nyata, actual dan apa adanya dari sumber informasi tanpa ada upaya memanipulasinya. Sedangkan tes yang digunakan tes tertulis. Kriteria ketuntasan belajar siswa secara perorangan (individual) yang ditetapkan adalah 85 sesuai dengan kriteria minimal (KKM) mata pelajaran IPA yang ditetapkan dengan berpedoman pada standar penilaian Depdiknas (2007). Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan telah dicapai apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah memenuhi criteria ketuntasan minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan media LKS baik untuk setiap pertemuan sesuai kebutuhan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan media LKS untuk klasifikasi makhluk hidup dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2021. Sedangkan evaluasi siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 November 2021.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa.

Pada table berikut ini disajikan data hasil analisis data yang didapatkan dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dalam pertemuan 1 dan 2 pada siklus 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pra Siklus

Pert.	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor Aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
I	3	3	2,3	3	2,6	2	15,9	2,65	Cukup aktif
II	3,6	3,3	3,6	4	2,6	2	19,1	3,18	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2.65 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,18 juga dengan kategori cukup aktif.

2. Evaluasi Hasil belajar

Berikut disajikan Hasil Penilaian tes tulis siswa pada siklus I. berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas(T) / Tidak Tuntas (TT) (KKM=71)
1.	Aban Kallu Syatibi	75	TT
2.	Ananda Nuna Aisyah A.	50	TT
3.	Apriani Asma Azura	75	T
4.	Arista Syafa'atul Marwa	75	T
5.	Baiq Azalia Raisya F.	80	T
6.	Baiq Nova April Lestari	80	T
7.	Daffa Andyan Putra	75	T
8.	Dava Ramadoni Subiran	80	T
9.	Dinda Hasdiana Yunisa	75	T
10.	Fidiatun Solihah	50	T
11.	Kayla Alkamira	75	TT
12.	M. Rizallisani	65	T
13.	Muhammad Rakhi	80	T
14.	M. Habib Febryan	75	T
15.	Nur Melani Putri	75	T
16.	Sahiran Layali	65	TT
Jumlah Nilai Seluruhnya		1150	
Nilai Rata-rata		71,88	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		12	
Persentase Ketuntasan		75%	

Klasikal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 75% dengan nilai rata-rata sebesar 71,88. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil evaluasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 75 % dengan nilai rata-rata 71,88 berarti masih di bawah standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan/kelemahan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

- 1) Siswa belum begitu aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkannya lebih maksimal
- 3) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media LKS dengan materi yang berbeda membuat peserta didik kurang menguasai materi yang tidak didapatkan karena dalam mempresentasikan hasil diskusi kurang maksimal

2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Kegiatan pada siklus didasarkan pada rekomendasi yang dibuat dari hasil siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan media LKS baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk di dalamnya pembelajaran dengan menggunakan media LKS 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 November 2021 untuk pertemuan 1 dan tanggal 10 November 2021 untuk pertemuan 2. Sedangkan evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pert	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata- rata Aktivit as	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
I	4	3,6	3,6	4	2,6	2,3	20,5	3,4	Cukup Aktif
II	4,3	3,6	4	4	3,3	2,6	21,8	3,63	Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 3,40 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,63 kategori aktif

2. Evaluasi Hasil Belajar

Pada pertemuan ke-tiga dari siklus II telah dilakukan evaluasi hasil belajar. Dari hasil evaluasi tersebut didapatkan analisis data evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas(T) / Tidak Tuntas (TT) (KKM=71)
1.	Aban Kallu Syatibi	75	T
2.	Ananda Nuna Aisyah A.	80	T
3.	Apriani Asma Azura	75	T
4.	Arista Syafa'atul Marwa	75	T
5.	Baiq Azalia Raisya Firdaus	75	T
6.	Baiq Nova April Lestari	75	T
7.	Daffa Andyan Putra	75	T
8.	Dava Ramadoni Subiran	75	T
9.	Dinda Hasdiana Yunisa	75	T
10.	Fidiatun Solihah	80	T
11.	Kayla Alkamira	80	T
12.	M. Rizallisani	65	TT
13.	Muhammad Rakhi	80	T
14.	Muhammad Habib Febryan	75	T
15.	Nur Melani Putri	80	T
16.	Sahiran Layali	75	T
Jumlah Nilai Seluruhnya		1215	
Nilai Rata-rata		75,94	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		15	
Persentase Ketuntasan Klasikal		93,75%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 93,75 % dengan nilai rata-rata sebesar 75,94. Hasil ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

3. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 93,75 % berarti sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VII^b Semester ganjil dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media LKS di SMPN 1 Selong Tahun Pembelajaran 2021-2022. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil belajar siswa dari mulai dari prasiklu sampai siklus I hingga dilanjutkan ke siklus II mengalami peningkatan. Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat yaitu nilai tertinggi sebanyak 80, nilai terendah 50 dengan rata-rata 71,88 dengan jumlah 16 orang. Sedangkan nilai ketuntasan klaksikal yaitu 75%. Untuk ringkasan hasil evaluasi pada siklus II yaitu skor tertinggi 80, skor terendah 65 dengan rata-rata 75,94 dan persentasai ketuntasan klasikal 93, 75%.

Hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan tes tertulis setelah kegiatan pembelajaran berlangsung atau di akhir setiap siklus. Dari hasil evaluasi akhir setelah siklus 1 selesai dilaksanakan, peneliti mendapat kesimpulan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar jika dibandingkan dengan hasil evaluasi dari pra siklus. Berikut disajikan perbandingan hasil belajar peserta didik untuk pra siklus dan siklus pertama. Tahap pra siklus nilai rata-rata 65,31, dengan ketuntasan 56,25%. Sedangkan tahap siklus 1 nilai rata-rata 71,88 sedangkan ketuntasan 75% dengan peningkatan 18, 75%.

Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diputuskan bahwa tindakan dilanjutkan ke siklus 2. Diakhir siklus ke-2 setelah pertemuan dilaksanakan 2 kali, dilakukan evaluasi dengan pemberian tes tertulis untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi materi yang sudah dibahas. Untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar pada siklus kedua, maka data hasil belajar pada siklus kedua dibandingkan dengan data hasil belajar peserta didik pada siklus pertama. Perbandingan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar antara pembelajaran pada siklus pertama dengan pembelajaran pada siklus kedua, maka dapat dilihat terjadinya perubahan hasil belajar peserta didik antara siklus pertama dengan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran untuk siklus kedua. Pada tahap siklus pertama rata – rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 71,88 dengan ketuntasan 75% dan memiliki tafsiran kenaikan rata – rata yang cukup signifikan dibandingkan dengan rata – rata nilai pada pra siklus sementara pada siklus kedua rata – rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 75,94 dengan ketuntasan 93,75%. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di akhir siklus kedua yaitu melalui pemberian test tertulis dan diperoleh ketuntasan hasil belajar yang melebihi 85 % maka dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja telah tercapai dan hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan media LKS Sederhana dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Selong. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap

siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan Penerapan penggunaan media LKS sederhana dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII^b SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzzan, T. (2011). Buku Pintar *Mind Map*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama
- Buzzan, T. (2011). Buku Pintar *Mind Map*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto dan Karim, Syaiful. (2017). Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang – Undang RI No
- Idris, Zahara. (2011). Dasar dasar kependidikan,, Bandung, Angkasa.
- Istiqomah, Rizki Nur, (2019). Pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsew” <http://repository.radenintan.ac.id> › skripsi pdf (Diupdate tanggal 14 Nov.2021).
- Herman Wijaya, & Fikri, Z. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS. Hizbul Wathan Semaya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i3.7>
- Marimba, Ahmad. (2020). Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung, PT.Alma’arif
- Nasution, S. 2001. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wijaya, H. (2021). Herman Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 6(1), 51–59.